

PENGARUH LIBERALISASI PERDAGANGAN TERHADAP KINERJA EKSPOR ASEAN-5



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Naufal Audia Kusrida
2014110041**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

THE IMPACT OF TRADE LIBERALIZATION ON EXPORT PERFORMANCE OF ASEAN-5



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Economics**

**By:
Naufal Audia Kusrida
2014110041**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
**BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH LIBERALISASI PERDAGANGAN
TERHADAP KINERJA EKSPOR ASEAN-5**

Oleh:

**Naufal Audia Kusrida
2014110041**

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,



Dr. Miryam B. L. Wijaya

Pembimbing



Januarita Mendrani, Dra., M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Naufal Audia Kusrida
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 15 Agustus 1996
NPM : 2014110041
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH LIBERALISASI PERDAGANGAN TERHADAP KINERJA EKSPOR ASEAN-5

Pembimbing : Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 5 Juni 2018

Pembuat pernyataan:



Naufal Audia Kusrida

ABSTRAK

Pada tahun 1992, ASEAN-5 dan Brunei Darussalam membentuk AFTA sebagai respon terhadap pembentukan EU dan NAFTA. Tujuan utamanya adalah menjadikan ASEAN sebagai tempat produksi yang kompetitif sehingga produk-produk ASEAN memiliki daya saing kuat di pasar global. Namun, tujuan tersebut belum tentu tercapai karena liberalisasi perdagangan di ASEAN masih terbatas pada penurunan tarif. Infrastruktur yang belum memadai juga menjadi halangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh liberalisasi perdagangan dalam bentuk AFTA terhadap kinerja ekspor ASEAN-5. Dengan menggunakan model PMG, ditemukan bahwa PDB domestik dan trade openness secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor ASEAN-5 dalam jangka pendek maupun panjang. Namun PDB domestik tidak secara signifikan berpengaruh di Indonesia, Filipina, dan Thailand. PDB dunia secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja ekspor ASEAN-5 dalam jangka pendek, namun tidak dalam jangka panjang. Perubahan nilai tukar tidak secara signifikan memengaruhi kinerja ekspor ASEAN-5 dalam jangka pendek, namun secara signifikan berpengaruh negatif dalam jangka panjang.

Kata kunci: ASEAN-5, ASEAN Free Trade Area (AFTA), kinerja ekspor, trade openness, Pooled Mean Group (PMG)

ABSTRACT

In 1992, ASEAN-5 and Brunei Darussalam established the ASEAN Free Trade Area (AFTA) as a respond to the establishment of EU and NAFTA. Its main objective is to develop ASEAN as a competitive production area so that ASEAN products can have strong competitive advantage in the global market. However, the goal is not unpreventably achieved because trade liberalization in ASEAN is still limited to tariff reduction. Inadequate infrastructure is also an obstacle. The aim of this research is to find the impact of trade liberalization in form of AFTA on export performance of ASEAN-5. Using PMG model, it is found that domestic GDP and trade openness significantly and positively affect the export performance of ASEAN-5 in the short and long run. However, domestic GDP doesn't affect significantly in Indonesia, the Philippines, and Thailand. World GDP significantly and positively affect the export performance of ASEAN-5 in the short-run, but not in the long-run. The change in the exchange rate doesn't significantly affect the export performance of ASEAN-5 in the short-run, but it significantly and negatively affects the export performance in the long-term.

Keywords: ASEAN-5, ASEAN Free Trade Area (AFTA), export performance, trade openness, Pooled Mean Group (PMG)

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Liberalisasi Perdagangan terhadap Kinerja Ekspor ASEAN-5**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Ayahanda Hari Kusrida dan Ibunda Siti Wahyuni, selaku orang tua penulis yang tidak lelah memberikan dukungan, nasihat, motivasi, serta do'a kepada penulis.
2. Primarini Aulia Kusrida, selaku kakak penulis yang selalu memberikan dukungan dan nasihat kepada penulis.
3. Keluarga besar Sukarnaprawira dan keluarga besar H. Saenuddin Tarjim yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala dukungan dan do'a yang diberikan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya, selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR yang telah membantu dalam mengembangkan pola pikir dan karakter penulis, sehingga penulis dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan di dunia kerja nantinya.
5. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing penulis yang telah tulus dan tidak lelah dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env., selaku dosen wali penulis serta seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR lainnya yang telah memberikan arahan dan ilmu-ilmunya kepada penulis selama empat tahun berkuliah.
7. Katyusha Aulia beserta keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menemani dan selalu memberikan dukungan, serta motivasi kepada penulis.
8. Grup Squad Barudak, yaitu Russ Yuta Farhan Wilapaka, Adryan Jaka Lelana, Revian Veva Gio Vardy, Muhammad Akbar Fairus Andhasty, Rivan Muhammad Fahreza, Alfi Alvian, Ahmad Rizki Yudhistira, dan Lingga Setyagusti. Terima kasih telah menemani dan selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

9. Teman-teman seperjuangan penulis di Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR, yaitu Kevin Pratama Kusumah, Handani, Ivan Gunawan, Benedik Natan, Muhamad Dzikri Pratama Akmaludin, Devin Arispradana, Vincentius Andrew Nugroho, Henk Mardily, Muhamad Ibnu Haris Fadhillah, Nizar Fadhlurrohman, dan Radhityana Muhammad. Terima kasih telah menemani dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menemani penulis selama berkuliah di UNPAR.

Tanpa bantuan, dukungan, serta motivasi dari mereka, penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa memberikan rahmat dan karunia kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan di masa-masa mendatang. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya berupa sumber informasi hingga menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Bandung, 5 Juni 2018

Naufal Audia Kusrida

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4. Kerangka Pemikiran	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Integrasi Regional	6
2.2. Tarif	6
2.3. Hambatan Perdagangan Non-Tarif	11
2.4. Penelitian Terdahulu	12
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	13
3.1. Teknik Pengolahan Data	13
3.2. Data dan Sumber Data	14
3.3. Objek Penelitian	15
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1. Uji Stasioneritas Data	20
4.2. Hasil Estimasi Model <i>Pooled Mean Group</i> (PMG)	21
4.3. Pembahasan	25
5. PENUTUP	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	A - 1
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A - 9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perkembangan Perdagangan ASEAN Tahun 1993-2013 (Miliar USD)	1
Gambar 2. Proporsi Perdagangan ASEAN Tahun 1993-2013 (%)	2
Gambar 3. Tarif Rata-Rata CEPT/ATIGA ASEAN-5 Tahun 1994-2014 (%)	3
Gambar 4. Kerangka Pemikiran	4
Gambar 5. <i>Partial Equilibrium Analysis</i>	7
Gambar 6. <i>Trade Creation Effect</i>	9
Gambar 7. <i>Trade Diversion Effect</i>	10
Gambar 8. Kinerja Ekspor Negara-Negara ASEAN-5 (Miliar USD)	15
Gambar 9. PDB Riil Negara-Negara ASEAN-5 (Miliar USD), Nilai Konstan Tahun 2010	16
Gambar 10. PDB Riil Dunia (Miliar USD), Nilai Konstan Tahun 2010	17
Gambar 11. Perubahan Nilai Tukar Negara-Negara ASEAN-5 (%)	17
Gambar 12. <i>Trade Openness</i> Negara-Negara ASEAN-5 (% GDP)	18
Gambar 13. Tingkat Pengangguran Indonesia, Filipina, dan Thailand Tahun 2000-2017 (%)	26
Gambar 14. Proporsi Ekspor ASEAN-6 Menurut Negara Tujuan Tahun 2007-2016 (%)	27

DAFTAR TABEL

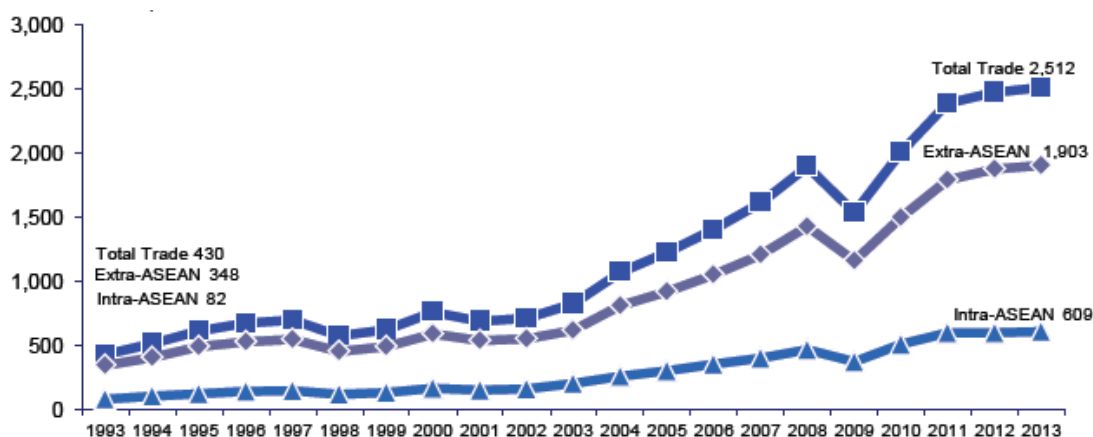
Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas Data	20
Tabel 2. Hasil Estimasi <i>Pooled Mean Group</i> (PMG)	21
Tabel 3. Hasil Estimasi <i>Pooled Mean Group</i> (PMG) – Indonesia	22
Tabel 4. Hasil Estimasi <i>Pooled Mean Group</i> (PMG) – Malaysia	23
Tabel 5. Hasil Estimasi <i>Pooled Mean Group</i> (PMG) – Filipina	23
Tabel 6. Hasil Estimasi <i>Pooled Mean Group</i> (PMG) – Singapura	24
Tabel 7. Hasil Estimasi <i>Pooled Mean Group</i> (PMG) – Thailand	25

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

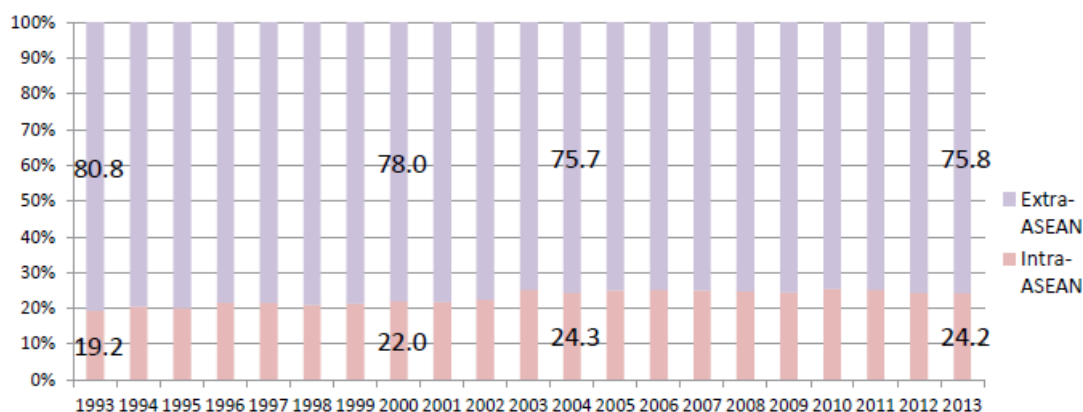
Pada akhir tahun 1980-an hingga awal tahun 1990-an, kondisi perekonomian dunia semakin kompetitif. Hal ini ditandai dengan kemunculan dua integrasi regional terbesar pada saat itu, yaitu *European Union (EU)* dan *North American Free Trade Agreement (NAFTA)*. EU dan NAFTA memiliki kekuatan terhadap pola perdagangan dunia melalui penurunan hambatan perdagangan terhadap sesama anggotanya (Garnaut, 1998), namun hambatan perdagangan masih berlaku terhadap non-anggota. Menurut Tan L.H. (2004), hal ini merupakan ancaman bagi ASEAN, karena dikhawatirkan dengan perekonomian dunia yang semakin terbelah oleh integrasi regional, pasar ASEAN dianggap tidak akan menarik lagi bagi para investor. Hingga saat ini, ASEAN menerapkan strategi yang diterapkan oleh Jepang dan Korea Selatan, yaitu mendorong investasi di dalam industri yang memproduksi barang-barang untuk diekspor.

**Gambar 1. Perkembangan Perdagangan ASEAN Tahun 1993-2013
(Miliar USD)**



Sumber : ASEAN Secretariat (2014)

Gambar 2. Proporsi Perdagangan ASEAN Tahun 1993-2013 (%)



Sumber : ASEAN Secretariat (2014)

Berdasarkan gambar 1 dan 2 di atas, terlihat bahwa perdagangan yang dilakukan negara-negara ASEAN mengalami tren peningkatan. Namun, proporsi perdagangan ekstra-ASEAN masih lebih besar dibandingkan dengan intra-ASEAN. Hal ini tidak mengejutkan mengingat bahwa pembangunan ekonomi di ASEAN masih bergantung pada perdagangan ekstra-ASEAN. Sementara perdagangan intra-ASEAN masih tergolong kecil, karena pada awalnya dalam kebanyakan kasus, jaringan perdagangannya masih terbatas, kecuali Singapura yang memang sudah bergantung pada perdagangan (Tan *et al.*, 1999).

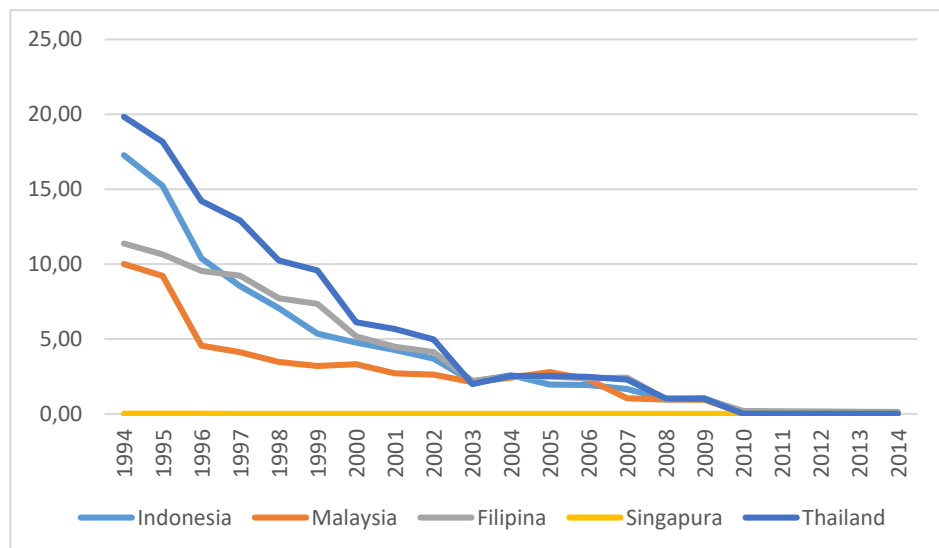
Untuk merespon hal-hal di atas, negara-negara ASEAN mulai terdorong untuk melakukan kerjasama dalam bidang ekonomi dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan ekonominya. Puncaknya, pada tanggal 28 Januari 1992, ASEAN-5 dan Brunei Darussalam menandatangani *ASEAN Free Trade Area (AFTA)* di Singapura dan mulai berjalan pada tahun 2002. Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2002), tujuan utama dibentuknya AFTA adalah:

1. Menjadikan kawasan ASEAN sebagai tempat produksi yang kompetitif sehingga produk-produk ASEAN memiliki daya saing kuat di pasar global;
2. Meningkatkan *Foreign Direct Investment (FDI)*;
3. Meningkatkan perdagangan intra-ASEAN.

Dalam perjanjian tersebut, ASEAN juga memperkenalkan skema yang disebut dengan *Common Effective Preferential Tariff (CEPT)*. Dengan skema ini, setiap negara ASEAN harus menurunkan tarif hingga 0-5% hingga tahun 2008. Skema penurunan tarif ini dimulai pada tahun 1993. Pada tahun 1995, batas waktu penurunan tarif kemudian dimajukan menjadi tahun 2003. Tiga tahun berselang,

dalam merespon krisis finansial tahun 1998, batas waktu penurunan tarif kembali dimajukan ke tahun 2002. Berdasarkan perkembangan terakhir, pada tahun 2000, target penurunan tarif yang sebelumnya adalah 0-5% diubah kembali menjadi 0% hingga tahun 2010 untuk ASEAN-6. Namun, karena CLMV (Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam) baru bergabung dengan ASEAN setelah AFTA ditandatangani, keempat negara tersebut diberikan waktu lebih lama untuk menyelesaikan penurunan tarifnya hingga tahun 2015 (Austria, 2012). Penurunan tarif ini diharapkan dapat meningkatkan perdagangan intra-ASEAN. Berdasarkan gambar 3 di bawah, tarif rata-rata di ASEAN-5 telah mengalami tren penurunan hingga mendekati bahkan mencapai 0%. Sebagai pengecualian, tarif di Singapura sudah mendekati bahkan mencapai 0% sebelum AFTA dibentuk.

Gambar 3. Tarif Rata-Rata CEPT/ATIGA ASEAN-5 Tahun 1994-2014 (%)



Sumber : ASEAN Secretariat (2015)

Selain bertujuan meningkatkan perdagangan intra-ASEAN, AFTA diharapkan dapat membuat negara-negara ASEAN dapat lebih terlatih untuk memproduksi barang-barang yang mampu bersaing di pasar global. Tujuan AFTA dalam menjadikan ASEAN sebagai kawasan produksi yang kompetitif tetap merupakan yang pertama (Tan L. H., 2004). Meskipun demikian, tujuan AFTA ini belum tentu dapat tercapai mengingat liberalisasi perdagangan yang dilakukan di kawasan tersebut masih sebatas pada penurunan tarif terhadap sesama anggota. Infrastruktur di negara-negara ASEAN juga perlu diperhatikan karena masih belum memadai dalam mendukung perdagangan, terutama ekspor dalam bersaing dengan integrasi regional lainnya di dunia.

1.2. Rumusan Masalah

ASEAN membentuk *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) dengan tujuan utamanya adalah menjadikan ASEAN sebagai tempat produksi yang kompetitif sehingga produk-produk ASEAN memiliki daya saing kuat di pasar global. Berdirinya AFTA ini diharapkan dapat mendorong ekspor tidak hanya intra-ASEAN, namun juga ekstra-ASEAN sekaligus bersaing dengan EU dan AFTA. Namun, tujuan tersebut belum pasti dapat tercapai, karena sejauh ini liberalisasi perdagangan di AFTA masih sebatas pada penurunan tarif terhadap sesama anggota. Selain itu, ada faktor lain seperti infrastruktur yang belum memadai di negara-negara ASEAN dalam mendorong kinerja ekspor. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini adalah:

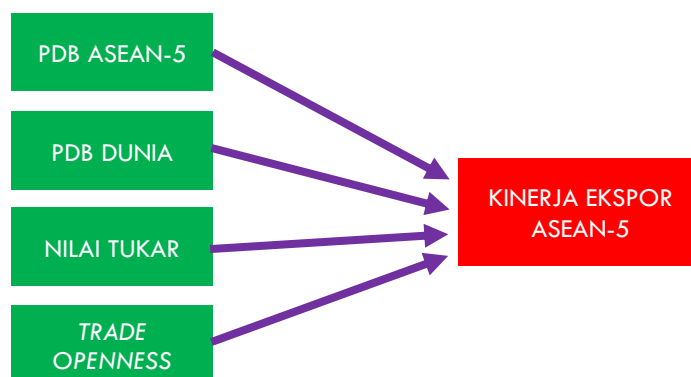
1. Bagaimana pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap kinerja ekspor ASEAN-5 selaku pendiri AFTA?
2. Faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi kinerja ekspor ASEAN-5?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh liberalisasi perdagangan dalam bentuk AFTA serta faktor-faktor lain terhadap kinerja ekspor ASEAN-5. Kegunaan penelitian ini adalah berupa informasi bagi pembaca mengenai liberalisasi perdagangan di ASEAN serta pengaruhnya terhadap kinerja ekspor ASEAN-5. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 4. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar 3, terdapat 4 variabel independen yaitu PDB ASEAN, PDB ASEAN-5, nilai tukar dan *trade openness* yang diperkirakan memengaruhi variabel dependen yaitu kinerja ekspor ASEAN-5. PDB ASEAN-5 adalah *proxy* untuk menggambarkan besarnya kapasitas produksi di setiap individu negara ASEAN-5. Apabila jumlah output yang dihasilkan ASEAN-5 meningkat, maka jumlah eksportnya juga akan meningkat. Namun PDB juga digunakan sebagai *proxy* untuk menggambarkan permintaan dunia untuk produk ASEAN secara keseluruhan. Ketika permintaan dunia untuk produk ASEAN meningkat, maka ekspor yang dilakukan oleh negara-negara ASEAN-5 juga akan meningkat. Dengan demikian, PDB diharapkan memiliki hubungan positif terhadap kinerja ekspor. Secara konseptual, terdapat tiga pendekatan perhitungan PDB, yaitu produksi, konsumsi, dan pengeluaran. Dalam *national income accounting*, diasumsikan bahwa jumlah produksi sama dengan jumlah pendapatan dan pengeluaran (Mishkin, 2012, hal. 19).

Nilai tukar adalah *proxy* untuk menggambarkan daya saing (*competitiveness*) produk domestik di luar negeri. Nilai tukar diharapkan memiliki hubungan positif terhadap ekspor. Ketika nilai tukar negara ASEAN-5 naik (terdepresiasi), barang domestik menjadi lebih murah di luar negeri, eksportnya juga akan meningkat.

Trade openness menggambarkan keterbukaan suatu negara dalam perdagangan. *Trade openness* diharapkan memiliki hubungan positif terhadap ekspor. Ketika ASEAN-5 menerapkan liberalisasi perdagangan dalam bentuk AFTA, negara-negara tersebut akan semakin terbuka dalam perdagangan karena adanya penghapusan hambatan perdagangan, dalam hal ini adalah tarif dengan skema CEPT-nya. Perdagangan intra-ASEAN akan meningkat dan pada waktu yang bersamaan diiringi dengan semakin terlatihnya sektor riil di ASEAN-5 untuk memproduksi barang-barang yang memiliki daya saing di pasar global. Ketika barang-barang yang diproduksi ASEAN-5 memiliki daya saing, diperkirakan ekspor ekstra-ASEAN juga akan meningkat.